



GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU

Erwin Junaidi

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

erwinjunaidispd1978@gmail.com

Abstract:

Every student in the education unit has the right to receive religious education in accordance with the religion he adheres to and taught by educators of the same religion, so that religious education is a mandatory curriculum that must be carried out by schools from elementary to tertiary levels. The presence of PAI supervisors tends to be purely administrative and inspection with a very minimal number of visits. This is very influential on increasing the professionalism of PAI teachers at SMPN 25 Bandar Lampung, so it is not surprising that there are still many PAI teachers who are not yet professional in carrying out their duties. This is inseparable from the responsibility of the PAI Supervisor in carrying out its function as a coach, mentor, and professional developer of PAI teachers who are under his guidance. Thus, proper coaching and mentoring is needed in increasing teacher professionalism related to the function of PAI supervisors in fostering, guiding and developing the PAI teacher profession so that the problems faced by PAI teachers can be resolved. This study uses a qualitative research approach. The results of this study indicate that the results of the supervisor's performance show that it is quite good so that it is proven by the completeness of the document file. Furthermore, PAI teachers have been trained regularly by Islamic Religious Education supervisors.

Keywords: *Performance, Professionalism, Supervisor, Teacher*

Abstrak :

Setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama, sehingga pendidikan agama merupakan kurikulum wajib yang harus diselenggarakan oleh sekolah dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Kehadiran kepala sekolah PAI cenderung bersifat administratif dan inspeksi belaka dengan jumlah visitasi yang sangat minim. Hal ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan profesionalitas guru PAI SMPN 25 Bandar Lampung, sehingga tidak heran jika ditemukan masih banyak guru PAI yang belum profesional dalam menjalankan tugasnya. Hal ini tidak terlepas dari tanggung jawab Kepala sekolah PAI kaitannya dalam menjalankan fungsinya sebagai pembina, pembimbing, dan pengembang profesi guru PAI yang berada dibawah binaannya. Dengan demikian, dibutuhkan pembinaan dan pembimbingan yang tepat dalam peningkatan profesionalitas guru terkait dengan fungsi kepala sekolah PAI dalam membina, membimbing dan mengembangkan profesi guru PAI agar permasalahan yang selama ini dihadapi oleh guru PAI dapat teratasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil kinerja kepala sekolah menunjukkan sudah cukup baik sehingga dibuktikan dengan kelengkapan berkas dokumen. Selanjutnya guru PAI sudah dilakukan pembinaan secara rutin oleh kepala sekolah Pendidikan Agama Islam..

Kata Kunci: *Kinerja, Profesionalitas, Kepala sekolah , Guru*

PENDAHULUAN

Dalam sistem pendidikan nasional, terdapat beberapa komponen yang saling mendukung guna terwujudnya tujuan pendidikan mulai dari tujuan pendidikan nasional sampai kepada tujuan instruksional. Komponen tersebut berupa pemerintah, kepala sekolah, guru, institusi, sistem pendidikan nasional, kurikulum, perangkat evaluasi, fasilitas pembelajaran, orang tua serta masyarakat (Mujiyatun, 2021). Kedudukan Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) di sekolah tersirat dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama, sehingga pendidikan agama merupakan kurikulum wajib yang harus diselenggarakan oleh sekolah dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi (Mujiyatun, 2021; Murtafiah, 2018).

Dalam meningkatkan profesionalitasnya guru PAI tidak sendirian, ia didukung berbagai elemen dan salah satunya adalah kepala sekolah. Di lingkungan Kementerian Agama Keberadaan dan kedudukan Kepala sekolah PAI dapat ditemukan dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 2 tahun 2012 (PMA No. 2

Tahun 2012) tentang Kepala sekolah Madrasah dan Kepala sekolah Pendidikan Agama Islam pada Sekolah. Pembinaan dan kepala sekolah an oleh Kepala sekolah dilakukan secara kontinu (terus-menerus) dan terencana dengan baik sehingga dapat membantu para guru dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas mereka, agar berjalan dengan lebih baik dan efektif dari sebelumnya (Maulana, 2017; Mujiyatun, 2021; Warisno, 2017).

Kepala sekolah ini merupakan kepala sekolah yang bertipe lintasdua kementerian, yakni dalam jabatan fungsionalnya ia diatur/ berada di bawah Kemenag,

namun wilayah kerjanya ada di sekolah umum di bawah Kemendikbud. Sebagaimana diuraikan dalam penjelasannya Peraturan Menteri Agama No. 2 Tahun 2012 bahwa kepala sekolah PAI adalah guru pegawai negeri sipil yang

diangkat dalam jabatan fungsional kepala sekolah PAI yang tugas, tanggungjawab, dan wewenangnya melakukan kepala sekolah anpenyelenggaraan PAI pada sekolah. Kepala sekolah PAI ini sekretariatnya kadang ada yang di kantor UPTD Kemendikbud Kecamatan/Kabupaten/Kota, dan ada yang berkantor di Kemenag Kabupaten/Kota (Akhmad, 2022).

Shaleh & Mahmud, (2021) menyatakan bahwa peningkatan profesionalitas guru harus menjadi fungsi penting atau yang utama dari supervisi dengan alasan: (1) guru yang telah mencapai tingkat pengembangan yang lebih tinggi cenderung menggunakan variasi perilaku pembelajaran yang berhasil; (2) guru yang memiliki tingkat kognitif, konseptual, moral dan perkembangan ego yang lebih tinggi dapat mengembangkan potensi siswanya; dan (3) guru yang memiliki kemampuan belajar yang lebih tinggi sebagai orang dewasa (*adult learning*) lebih dapat merangkul orang di luar dirinya untuk berpartisipasi dalam tindakan kolektif guna perbaikan pembelajaran secara luas disekolah (Hidayat, 2017). Realitas di lapangan peran kepala sekolah dalam pengembangan profesional guru belum sepenuhnya menunjukkan perubahan yang diharapkan. Seperti yang diungkapkan oleh Sagala dari berbagai hasil

penelitian menunjukkan, beberapa guru tidak merasakan bahwa kehadiran supervisor pengajaran mencerahkan waktu yang cukup untuk perbaikan pengajaran. Pengalaman sebagian guru merasakan bahwa supervisor tidak memberikan bantuan mengatasi kesulitan guru melaksanakan tugas pengajaran (Dunan, 2017; GuSMPN n, 2021).

Dalam Peraturan Menteri Agama No. 2 Tahun 2012 dapat diketahui bahwa kepala sekolah PAI yang memiliki fungsi melakukan (Dunan, 2017; Muspawi, 2020):

Tabel 1. Fungsi Kepala sekolah

| PAI No | Fungsi Kepala sekolah |
|-----------------|--|
| Guru PAI | |
| 1 | Penyusunan program kepala sekolah an PAI |
| 2 | Pembinaan, pembimbingan, dan pengembangan profesi guru PAI |
| 3 | Pemantauan penerapan standar nasional PAI |
| 4 | Penilaian hasil pelaksanaan program kepala sekolah an |
| 5 | Pelaporan pelaksanaan tugas kekepala sekolah an |

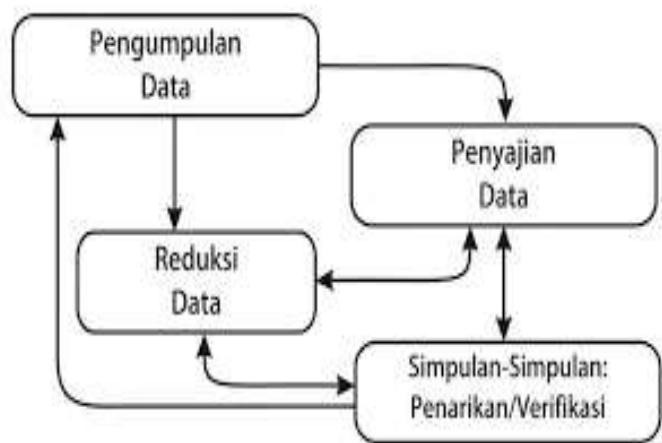
Berdasarkan hasil wawancara kehadiran kepala sekolah PAI cenderung bersifat administratif dan inspeksi belaka dengan jumlah visitasi yang sangat minim. Hal ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan profesionalitas guru PAISMPN 25 Bandar Lampung , sehingga tidak heran jika ditemukan masih banyak guru PAI yang belum profesional dalam menjalankan tugasnya. Hal ini tidak terlepas dari tanggung jawab Kepala sekolah PAI kaitannya dalam menjalankan fungsinya sebagai pembina, pembimbing, dan pengembang profesi guru PAI yang berada dibawah binaannya. Dengan demikian, dibutuhkan pembinaan dan pembimbingan yang tepat dalam peningkatan profesionalitas guru terkait dengan fungsi kepala sekolah PAI dalam membina, membimbing dan mengembangkan profesi guru PAI agar permasalahan yang selama ini dihadapi oleh guru PAI dapat teratasi. Maka dari itu berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkatnya tema penelitian tentang “Kinerja Kepala sekolah PAI dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI”

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif (Moleong, 2004), sedangkan ditinjau dari jenisnya, penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus, dengan lokasi penelitian di SMPN 25 Bandar Lampung . Selanjutnya penelitian ini menggunakan alat pengumpul data diantaranya Observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai instrumen penelitian. Di samping itu penulis menggunakan instrumen triangulasi , instrumen ini bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggung jawabkan tentang Kontribusi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru (Setyosari, 2016; Sugiyono, 2013).

Pada bagian teknik analisis data penelitian ini menyesuaikan dengan pendekatan kualitatif diantaranya adalah Reduksi data (Data Reduction), Penarikan kesimpulan dan Penyajian data (Data Display) (Anggito & Setiawan,

2018; Jogyanto Hartono, 2018). Ketiga alur aktivitas tersebut saling keterkaitan satu dengan yang lainnya dalam analisis data, untuk lebih jelas bisa kita lihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Teknik Analisis data Kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan SMPN 11 OKU Lubuk Batang yaitu merupakan satu satunya Sekolah Menengah atas yang ada di Kecamatan Lubuk Batang Kota Bandar Lampung .

Setelah peneliti mengumpulkan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, maka akan dilakukan analisis hasil penelitian dengan pendekatan dan teknik deskriptif. Peneliti akan menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasikan semua data yang terkumpul berupa pembahasan dengan melihat teori dan kenyataan sehingga akan diperoleh informasi atau gambaran yang bersifat holistik. Untuk mempermudah pembahasan setelah data terkumpul secara lengkap selanjutnya adalah mengklasifikasikan data dengan proporsinya masing-masing sesuai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kinerja Kepala sekolah PAI dalam meningkatkan profesionalitas Guru PAI di SMPN 25 Bandar Lampung . Berdasarkan data yang telah peneliti kumpulkan, maka berikut ini pengelompokan penyajian dan paparan yang penulis susun seperti berikut ini:

1. Perencanaan

Dalam pelaksanaan kinerja kepala sekolah di SMPN 25 Bandar Lampung, Kepala sekolah PAI melibatkan *stake Holder* dalam pemetaan atau pendataan awal informasi seorang guru PAI sebelum ia diberikan pembinaan. Kepala sekolah PAI mendapatkan informasi awal guru PAI dari kepala sekolah, masyarakat, komite sekolah, masyarakat sekitar, guru pengajar yang lain, bahkan siswa sekolah tujuan. Tidak hanya itu informasi awal juga didapat dari data EMIS yang terpantau melalui Seksi PAIS Kemenag Kota Bandar Lampung .Hal ini dilakukan kepala sekolah agar ia tidak buta menghadapi guru binanya dan memiliki langkah awal yang dianggap tepat untuk melakukan pembinaan. Tahap pelaksanaan kinerja kepala sekolah selanjutnya adalah mengkonfirmasi guru melalui kepala sekolah atau guru PAI yang bersangkutan untuk diberikan pembinaan.

Hal ini dilakukan agar guru merasa siap dan nyaman saat dibina. Namun kadang kepala sekolah juga melaksanakan pembinaan dadakan yang menginginkan adanya penilaian pelaksanaan pembelajaran yang alami yang terjadi di sekolah sasaran atau guru binaan. Hal ini membuktikan adanya kepala sekolah an yang berkualitas karena bukan sekedar pelaksanaan kinerja kepala sekolah yang hanya menggugurkan kewajiban. Sehingga tujuan pembinaan dapat tercapai dengan baik. Dalam pelaksanaan kinerja kepala sekolah di SMPN 25 Bandar Lampung , kepala sekolah melakukan teknik-teknik pembinaan yang bervariatif, diantaranya yaitu: (1) Kunjungan Kelas; (2) Observasi Kelas; (3) Pertemuan individu dan kelompok; (4) Guru melakukan penilaian diri sendiri; (5) Memberikan contoh; (6) Supervisi klinis.

2. Pembinaan dan Pembimbingan Kepala sekolah

Tahapan tindak lanjut atau pembinaan berkelanjutan. Selain kunjungan ke sekolah untuk memberikan pembinaan dan bimbingan pembelajaran, Kepala sekolah PAI SMPN 25 Bandar Lampung memaksimalkan peran MGMP guna mengembangkan profesionalitas guru PAI, dimana guru bebas menyampaikan pendapat, gagasan, masalah-masalah yang dihadapi guru, berdiskusi dengan sesama guru, bahkan berkesempatan memberi masukan kepada kepala sekolah terkait dengan pengembangan diri seorang guru yang profesional . MGMP bagi kepala sekolah PAI adalah solusi terhadap keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kinerja kepala sekolah akademik di sekolah. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh guru PAI SMPN 25 Bandar Lampung yang berjumlah empat orang yaitu : Mira Marlena, SPd.I., Nita Nirwana, SPd., Titi Lianti, SPd.I. Lam'ah, SPd. I. seluruhnya sudah tergabung dalam MGMP PAI SMPN dan aktif mengikuti kegiatan MGMP tersebut, baik itu melalui media social maupun secara tatap muka dalam sebuah pertemuan MGMP PAI SMPN se Kota Bandar Lampung , disetiap tahunnya.

Hal yang tidak kalah penting dalam pelaksanaan kekepala sekolah an adalah pendekatan kepala sekolah terhadap guru binaannya. Berdasarkan wawancara dan observasi, kepala sekolah PAI SMPN 25 Bandar Lampung khususnya cenderung memposisikan diri sebagai pusat informasi bagi guru. Kepala sekolah mendengarkan kemudian memberi solusi, kepala sekolah menilai dan memberi masukan, itu semua menggambarkan bahwa kecenderungan kepala sekolah melakukan pendekatan *directive informational* dalam hal praktik pembelajaran di kelas, meskipun tidak selalu dilakukan. Dalam hal yang lain terkait dengan kompetensi pengembangan siswa diluar pembelajaran, misalnya pembimbingan baca Al-Quran, pelaksanaan pembiasaan peribadahan di sekolah dan kegiatan lain, kepala sekolah cenderung memberi kebebasan seluas-luasnya, dan pendekatan kepala sekolah terhadap kompetensi guru dalam membimbing siswa seperti ini disebut dengan pendekatan *collaborative* dan *nondirective*.

3. Faktor pendukung dan penghambat kinerja kepala sekolah PAI dalam meningkatkan profesionalitas Guru

Dalam wawancara dengan kepala sekolah bahwa faktor penghambat kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI di SMPN 25 Bandar Lampung adalah terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut adalah kondisi fisik dan usia kepala sekolah yang sebagian adalah usia lanjut atau mendekati masa pensiun. Adapun faktor eksternal adalah minimnya anggaran untuk POKJAWAS dan kepala sekolah dalam operasional pelaksanaan kekepala sekolah an. Faktor eksternal yang lain adalah kondisi geografis SMPN 25 Bandar Lampung Lubuk Batang yang terdapat dipedesaan, jauh dari hiruk pikuk perkotaan, susah alat tranportasi angkot ataupun taxi. Kondisi geografis semacam ini menyebabkan jarak tempuh yang jauh, kontur jalan yang bergelombang, tanjakan tinggi, turunan jalan yang curam, curah hujan yang tinggi saat musim penghujan menjadikan tantangan tersendiri bagi kepala sekolah .

4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam. Keterbatasan pada penelitian ini meliputi subyektifitas yang ada pada peneliti. Penelitian ini sangat tergantung kepada interpretasi peneliti tentang makna yang tersirat dalam wawancara sehingga kecenderungan untuk bias masih tetap ada. Untuk mengurangi bias maka dilakukan proses triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara cross check data dengan faktadari informan yang berbeda dan dari hasil penelitian lainnya. Sedangkan triangulasi metode

dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu metode wawancara mendalam dan observasi

KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap Kinerja Kepala sekolah PAI dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI di SMPN 25 Bandar Lampung, maka dapat disimpulkan beberapa hasil dari penelitian sebagai berikut: (1) Pelaksanaan Kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI di SMPN 25 Bandar Lampung telah dilaksanakan dengan baik. Indikatornya adalah dengan dokumen lengkap perencanaan kinerja kepala sekolah yang dibuat oleh kepala sekolah pada setiap awal tahun ajaran baru, pelaksanaan pembinaan dan bimbingan terhadap guru PAI SMPN 11 yang menyesuaikan dengan karakter dan kebutuhan guru-guru tersebut. (2) Pembinaan kepala sekolah PAI dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI di SMPN 25 Bandar Lampung dilakukan dalam bentuk kunjungan berkala kepala sekolah PAI ke sekolah, pembinaan Guru PAI lewat Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI, dan pembentukan kelompok Guru PAI dalam satu kecamatan atau beberapa kecamatan yang menjadi satu grup pembinaan. Dalam pelaksanaan pembinaan tersebut kepala sekolah PAI menggunakan pendekatan yang bervariatif sesuai kebutuhan dan situasi. (3) Hambatan dan faktor pendukung kinerja kepala sekolah PAI dalam meningkatkan Profesionalitas Guru PAI. Hambatan yang dihadapi kepala sekolah beserta solusinya antara lain; (1) kurangnya dukungan sarana prasarana POKJAWAS dan kepala sekolah oleh Kemenag, solusinya para kepala sekolah mengalokasikan dana pribadi untuk melaksakan program-program Pokjawas dan kekepala sekolah an, (2) beban kerja kepala sekolah yang cukup banyak, solusinya adalah memaksimalkan forum MGMP dan kelompok binaan, berkoordinasi dengan Seksi PAIS, membuat jaringan yang kuat antara POKJAWAS, Seksi PAIS, dan MGMP dalam membuat program peningkatan profesionalitas Guru dan Kepala sekolah .

DAFTAR PUSTAKA

1. Jurnal

Akhmad, F. A. P. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SD di Kecamatan Tambun Selatan. *PARAMETER*, 7(1), 26–40.

Dunan, H. (2017). Upaya Kasi Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam Dalam Pembinaan Kinerja Kepala sekolah PAI Di Kementerian Agama Kabupaten Kaur. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2(1).

GuSMPN n, S. W. (2021). *Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kota Sibolga*. IAIN Padangsidimpuan.

Hidayat, T. (2017). Upaya kepala sekolah pendais dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam. *Tanzhim*, 1(02), 86-95.

Maulana, O. (2017). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI STRATEGI KOOPERATIF TIPE JIGSAW*.

Mujiyatun, M. (2021). Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di SMPN N 1 Tanjung Bintang Lampung Selatan. *An Nida Journal Published by the Pascasarjana IAI An Nurlampung*.

Murtafiah, N. H. (2018). Konsep Pendidikan Harun Nasution dan Quraish Shihab. *Jurnal Mubtadiin*, 4(2).

Muspawi, M. (2020). Realisasi Kinerja Kepala sekolah dalam Membina Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(1), 1-17.

Shaleh, M., & Mahmud, H. (2021). Kinerja Kepala sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Konsepsi*, 10(2), 128-144.

Warisno, A. (2017). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam di Kabupaten Lampung Selatan*. UIN Raden Intan Lampung.

2. Book

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Jogiyanto Hartono, M. (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi.

Moleong, L. (2004). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Setyosari, H. P. (2016). *Metode penelitian pendidikan & pengembangan*. Prenada Media.

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.